

PERENCANAAN CONCERT HALL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK DI KOTA SURABAYA

Dio Alif Hutama¹, Muhammad Fahmi², Vippy Dharmawan³

¹Departemen Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga

²⁻³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: fahmigenzu@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu Negara yang cukup pesat dalam perkembangan dunia pertunjukan musi, salah satunya Surabaya yang merupakan kota besar di Indonesia turut berperan dalam besar frekuensi pergelaran pertunjukkan musik yang diadakan di tanah air. Beberapa pertunjukkan bertaraf local, nasional, maupun Internasional di gelar di kota Surabaya. Pada tahun 2019 tercatat jumlah pertunjukkan musik yang diadakan di kota Surabaya sudah semakin banyak dari tahun sebelum-sebelumnya dengan jumlah penonton ratusan ribu orang dalam satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa animo masyarakat Surabaya yang besar dalam hal pertunjukkan musik. Kebutuhan akan tersedianya suatu fasilitas gedung pertunjukkan yang representatif dari beberapa gedung yang telah tersedia sekarang ini dirasakan sangat kurang memenuhi kriteria, karena selama ini fasilitas pertunjukkan musik yang diadakan di gedung yang bukan khusus untuk pertunjukkan tersebut. Hal inilah yang turut menghambat perkembangan musik khususnya di Surabaya. Oleh karena itu perlu dibangun suatu bangunan *concert hall* yang dapat digunakan untuk kegiatan konser musik dan mampu memancarkan image bahasa bangunan itu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan musik oleh siapa saja dan kapan saja. Maka dengan membangun *concert hall* dengan konsep futuristik sudah sangat tepat karena bisa menjadi ikon baru bagi kota Surabaya dan menjadi kebanggan bagi masyarakat. .

Kata Kunci: Surabaya, Concert Hall, Futuristik.

ABSTRACT

Indonesian is one of the countries that is quite rapidly developing the world of musical performances, one of which is Surabaya, which is a big city in Indonesia, which plays a large role in the frequency of musical performances held in the country. Several shows with local, national, and international standards were held in the city of Surabaya. In 2019, it was noted that the number of music shows held in the city of Surabaya has increased from previous years with an audience of hundreds of thousands of people in one year. This shows that the Surabaya people have great interest in music performances. The need for the availability of a performance building facility that is representative of the several existing buildings currently does not meet the criteria, because so far music performance facilities are held in buildings that are not specific to the show. This is what hampers the development of music, especially in Surabaya. Therefore it is necessary to build a concert hall building that can be used for music concert activities and is able to transmit the image of the language of the building which can be used for various musical activities by anyone, anytime. So building a concert hall with a futuristic concept is very appropriate because it can become a new icon for the city of Surabaya and become a pride for the community.

Keywords: Surabaya, Concert Hall, Futuristic.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara yang cukup pesat dalam perkembangan dunia pertunjukan musik. Nusantara yang terdiri dari

musik tradisional, keroncongan, dangdut, perjuangan dan pop. Semuanya itu tentu perlu proses dan tahapan sehingga menjadi sebuah musik yang layak untuk di dengar oleh masyarakat luas. Beberapa musik Nusantara yang terdiri dari musik tradisional,

keroncongan, dangdut, perjuangan dan pop. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi semakin canggih, akhirnya banyak negara lain yang memasukkan media elektronik ke Indonesia. Dari situlah perkembangan musik di Indonesia semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari ragam dan besarnya frekuensi pertunjukkan musik yang digelar tiap tahunnya.

Pertunjukkan musik khususnya Jawa Timur kota Surabaya sebagai ibukota provinsi terkendala akan sarana dan prasarana penunjang yang telah tersedia. Kegiatan musik ini hanya dilakukan pada gedung *convetion hall*, dan lapangan kosong di *Mall Grand City* Surabaya, sedangkan untuk konser acara pensi sekolah maupun kuliah dilakukan di halaman sekolah mereka dan auditorium kampus. Hal inilah yang turut menghambat perkembangan musik khususnya di Surabaya. Untuk di Indonesia, hanya ada beberapa tempat memadai seperti Aula Simfonia Jakarta, Jakarta *International Expo* (JIExpo) dan *Indonesia Convention Exhibition* sedangkan di Surabaya masih kurang, sehingga konser-konser musik biasanya dilaksanakan di gedung-gedung dan di hotel-hotel berbintang yang notabenehnya kurang memadai dari segi akustiknya.

Oleh karena itu perlu dibangun suatu bangunan *concert hall* yang dapat digunakan untuk kegiatan konser musik dan mampu memancarkan image bahasa bangunan itu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan musik oleh siapa saja dan kapan saja. Maka dengan membangun *concert hall* dengan konsep futuristik sudah sangat tepat karena bisa menjadi ikon baru bagi kota Surabaya dan menjadi kebanggan bagi masyarakat.

2. Metode

2.1 Pengertian Concert Hall

Concert hall adalah sebuah tempat yang diperuntukkan sebagai tempat konser musik. Istilah *concert hall* dapat merupakan ruang dimana diadakannya konser musik atau dapat merupakan keseluruhan dari pada bangunan. Ruang dimana berlangsungnya sebuah konser memiliki panggung tempat para pemain berada dan memiliki auditorium dimana penonton menyaksikan konser.

Pada dasarnya *concert hall* merupakan bangunan dengan ruang pertunjukkan yang cukup besar untuk *orchestra*. Sedangkan *concert hall* dengan ukuran yang kecil, di desain untuk skala pemain musik dan penonton yang lebih kecil disebut sebagai *recital hall*.

2.2 Pengertian Akustik

Akustik merupakan ilmu dan bunyi. Bunyi yang dimaksud tidak hanya mencakup musik dan kebisingan tetapi juga menyangkut komunikasi dalam ruang. Akustik arsitektural berhubungan dengan bunyi dalam lingkungan buatan. Permasalahan yang biasa terjadi pada akustik ruang yang ditimbulkan oleh pemantulan bunyi adalah gema dan resonansi ruang. Gema disebabkan oleh limitasi mekanisme sistem pendengaran manusia dalam mengolah bunyi. Apabila dua bunyi memiliki perbedaan waktu kedatangan bunyi kurang dari 60ms, kita akan mendengar dua kombinasi bunyi dalam satu bunyi. Sedangkan jika perbedaannya lebih dari 60 ms, kita akan mendengar dua bunyi yang berbeda. Apabila kedua bunyi dihasilkan oleh sumber yang sama, maka akan menimbulkan kesulitan dalam mendengarkan sebuah seminar, terutama apabila perbedaan kedatangan bunyi melebihi 100 ms. Hal ini terjadi jika seseorang mendengar bunyi langsung dari sumber dan bunyi yang dipantulkan oleh sebuah permukaan.

2.3 Futuristik

Futuristik merupakan suatu paham kebebasan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam suatu bentuk tampilan yang tidak biasa, kreatif dan inovatif. Hasil dari futuristik ini adalah sesuatu yang dinamis, selalu berubah-ubah sesuai keinginan dan zamannya. Penerapan futuristik ini hanya terlihat pada penampilan atau tampaknya dengan tetap memperhatikan dan memperhitungkan fungsi dari objeknya (Tiffany, 2012).

Futuristik sejalan dengan perkembangan teknologi dimana dengan semakin majunya teknologi yang diciptakan manusia maka keberadaan futuristik itu juga akan semakin berkembang. Sama halnya dengan teknologi, futuristik ini merupakan upaya untuk menciptakan suatu masa depan yang lebih baik. Pemikiran futuristik itu sendiri jauh lebih kreatif dan inovatif ke depan dan jauh lebih maju dari masanya. Keberadaan futuristik itu sendiri lahir karena kemajuan pemikiran dari manusia yang selalu berusaha menciptakan suatu gagasan atau ide kreatif dan inovatif. Hal itu tentunya sudah menjadi kebutuhan dari manusia dengan segala daya imajinasinya. Haines (1950) dan Chiara dkk (1980) dalam Kusumawati (2008) berpendapat bahwa kriteria bangunan futuristik memiliki makna:

1. Bangunan itu dapat mengikuti dan menampung tuntutan kegiatan yang senantiasa berkembang.

- Bangunan tersebut senantiasa dapat melayani perubahan perwadhahan kegiatan, disini perlu dipikirkan kelengkapan yang menunjang proses berlangsungnya kegiatan.
- Adanya kemungkinan penambahan ataupun perubahan pada bangunan tanpa mengganggu bangunan yang ada dengan jalan perencanaan yang matang.

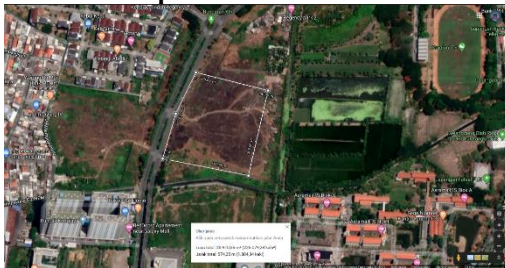
Dengan memperhatikan pendapat dari Haines (1950) dan Chiara dkk (1980) dalam Kusumawati (2008) bahwa arsitektur futuristik mengandung nilai-nilai dinamis, estetis dan inovatif terutama dari segi teknologi yang dipakai (canggih dan ramah lingkungan) dengan mengadopsi bentuk-bentuk bebas yang tidak terikat oleh bentuk-bentuk tertentu, serta memiliki kriteria sebagaimana yang diungkapkan yaitu, bangunan itu harus mengikuti tuntutan kegiatan yang berkembang, melayani perubahan perwadhahan kegiatan, dan kemungkinan penambahan bangunan tanpa mengganggu bangunan dan lingkungan yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa arsitektur futuristik memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- Fasad yang dinamis diwujudkan melalui adaptasi bangunan terhadap lingkungannya terlihat dalam tampilan bangunan.
- Estetis dan inovatif dalam mengikuti perkembangan teknologi.
- Ramah terhadap lingkungan dengan adanya perubahan dinamis yang tidak mengganggu bangunan dan lingkungan yang sudah mapan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisa

3.1.1 Data Tapak



Gambar 1. Data Tapak
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Pada Pemilihan tapak untuk perancangan *Concert hall* dengan pendekatan pada akustik ruang dan arsitektur futuristik di kota Surabaya memiliki beberapa hal penting di dalam perancangan yang harus diperhatikan kembali seperti, letak *main entrance*, letak *site entrance*, *view*, dan peletakkan ruang. Beberapa aspek tersebut juga salah satu dan merupakan elemen

yang penting untuk diperhatikan baik dalam sebuah perancangan maupun redesain sebuah bangunan, agar sebuah bangunan tersebut lebih mudah untuk menentukan letak bangunan dan juga letak *perzoningan* ruang bangunan sesuai tapak yang telah dipilih.

Ataupun letak site bangunan yaitu berada di Jl. Kertajaya Regency Kota Surabaya, Jawa Timur, berikut penjelasan tentang letak *site* bangunan. Lokasi site/tapak memiliki beberapa kelebihan sebagai penunjang perancangan *Concert hall* dengan pendekatan pada akustik ruang dan arsitektur futuristik, yaitu:

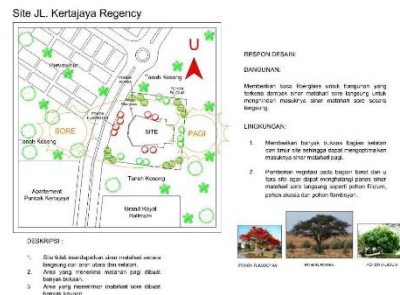
- Lokasi strategis dan mudah untuk diakses.
- Disekitar area tapak terhindar dari masalah banjir.
- Site berada diarea yang dekat dengan fasilitas kota.
- Di area site juga masih banyak lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk taman salah satunya untuk dan juga bisa dijadikan area publik atau berkumpul yang dapat dijadikan salah satu view baik untuk bangunan utama.

Lokasi tapak tersebut pasti juga memiliki beberapa kekurangan untuk menunjang *Concert hall* dengan pendekatan pada akustik ruang dan arsitektur futuristik di Surabaya, namun tentunya masalah tersebut dapat diatasi dengan desain arsitektur, yaitu:

- Lokasi yang dekat jalan raya dan rumah penduduk memerlukan sebuah desain yang dapat meredam kebisingan yang diakibatkan beberapa faktor tersebut.
- Berada diantara perumahan dan pemukiman penduduk sehingga membuat area site menimbulkan sebuah kebisingan yang tinggi juga maka dibutuhkannya juga tanaman-tanaman peredam suara.

3.1.2 Analisa Matahari

ANALISIS MATAHARI



Gambar 2. Analisa Matahari
Sumber: Hasil Analisis, 2020

konsep bangunan *concert hall* yang memanfaatkan sinar matahari sebagai permainan bayangan untuk ruang *public space* maka cara mengatasinya dengan memberikan kaca-kaca *fiberglass* pada bangunan *concert hall* yang berguna untuk menetralkan atau menghantar sinar matahari sore langsung.

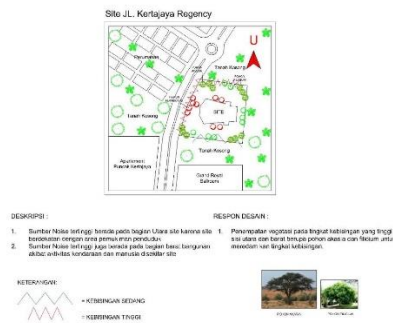
Orientasi matahari juga bertujuan untuk mengenali wilayah dalam tapak, dan mengenali area ataupun bangunan mana saja yang akan terkena dampak matahari yang sangat besar sehingga dapat diberikan solusi sebagai penyelesaian masalah yang ada. Analisis matahari juga memiliki dasar pertimbangan, yaitu:

1. Arah matahari.
2. Penempatan ruang pada bangunan.
3. Vegetasi ataupun tanaman, baik sebagai penghijauan ataupun penyejuk.

Analisis matahari juga memiliki salah satu sasaran terpenting yaitu adalah dengan dapat memaksimalkan penercahayaan yang ada.

3.1.3 Analisa Kebisingan

ANALISIS KEBISINGAN



Gambar 3. Analisa Kebisingan
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Analisis kebisingan bertujuan untuk mengenali wilayah dalam tapak yang terkena dampak kebisingan yang rendah, sedang dan tinggi. Analisis kebisingan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Kebisingan dengan tingkat yang sangat rendah.
2. Kebisingan dengan tingkat yang sedang.
3. Kebisingan dengan tingkat yang sangat tinggi.

Tujuan dari analisis kebisingan sendiri adalah untuk mengenali wilayah dari site yang berpotensi terkena ataupun memiliki kebisingan yang cukup tinggi sehingga dapat diberikan penyelesaian masalah yang ada. Analisis kebisingan meliputi data yang mengenali sumber kebisingan dan hal-hal yang dapat mengurangi kebisingan. Sumber kebisingan

yang tertinggi terdapat pada sisi barat dan utara. Sedangkan tingkat kebisingan sedang berada pada sisi selatan.

3.1.4 Analisis View

ANALISIS VIEW



Gambar 4. Analisa View
Sumber: Hasil Analisis, 2020

View yang didapatkan dari tapak ke area sekitar memiliki beberapa bagian, yang dimana ada didominasi oleh perumahan dan pemukiman penduduk. Hal ini didasari oleh RTRW (ruang tata ruang wilayah) yang sudah ditentukan dengan beberapa pertimbangan arsitektur antara lain, dengan keterangan sebagai berikut:

- a. View Utara : merupakan perumahan dan pemukiman warga dan tanah kosong
- b. View Selatan: merupakan tanah kosong dan *grand royal room*
- c. View barat : merupakan tanah kosong
- d. View timur : Perumahan dan tanah kosong

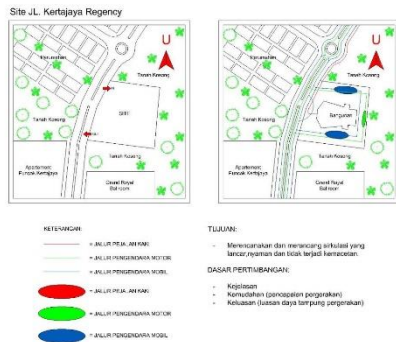
Uraian diatas merupakan salah satu dasar pertimbangan desain arsitektur yang akan dilakukan, antara lain:

1. Pada *view negatif* seperti utara dan timur diberikan sebuah taman agar mengurangi *view negatif* tersebut.
2. Pada *view positif* seperti selatan dan barat juga dapat diberikan bukaan agar memaksimalkan *view positif*.

Analisis *view* bertujuan untuk mengenali *view* yang berada didalam area tapak, didalam analisis *view* yang kurang baik dan *view* yang baik, sehingga diperlukannya analisis untuk membantu mencari penyelesaian masalah ataupun untuk mengurangi dampak *view* yang kurang baik pada tapak.

3.1.5 Analisis Pencapaian dan Sirkulasi

ANALISIS SIRKULASI



Gambar 5. Analisa Pencapaian dan Sirkulasi
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Analisis pencapaian dan sirkulasi bertujuan untuk mengetahui sirkulasi dan jalan untuk mencapai kearah tapak dan bangunan utama. Pada analisis pencapaian memiliki 3 dasar pertimbangan, yaitu:

1. Main Entrance (ME):
 - a. Menghadap ke jalan utama/jalan masuk.
 - b. Pejalan kaki ataupun kendaraan mudah mengakses.
 - c. Terhindar dari kemacetan dan harus sesuai dengan arah lalu lintas.
2. Side Entrance (SE):
 - a. Menghadap ke sisi jalan masuk/dapat juga menghadap ke sisi jalan masuk lainnya.
 - b. Dapat dijadikan pintu darurat.
 - c. Mudah dan dapat diakses.
3. Out (jalan keluar):
 - a. Menghadap ke jalan utama/jalan masuk utama.
 - b. Kendaraan dan pejalan kaki mudah untuk mengakses
 - c. Kesesuaian dengan arah lalu lintas untuk menghindari ataupun tidak membuat kemacetan.

Pada deskripsi analisa pencapaian diatas terlihat bahwa lokasi tapak memiliki akses yang cukup mudah untuk dicapai, sehingga tidak menimbulkan kemacetan lalu lintas karena sirkulasi pada tapak.

3.2 Hasil Desain

3.2.1 Tapak



Gambar 6. Tapak
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan:

1. Bangunan utama
2. Parkir Mobil
3. Parkir Motor
4. Area Taman / Area Terbuka
Pos Satpam

3.2.2 Pintu Masuk dan Keluar Concert Hall



Gambar 7. Site Plan
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Pintu masuk *concert hall* ini terbagi menjadi dua sisi, yang dimana pada kedua sisi tersebut menunjukkan yang mana pintu masuk dan keluar pada bangunan tersebut. Yang dimana disekeliling pintu masuk dan keluar telah diberi vegetasi.



Gambar 8. Pintu Masuk Bangunan
Sumber: Hasil Analisis, 2020



Gambar 9. Pintu Keluar Bangunan
Sumber: Hasil Analisis, 2020

3.2.3 Eksterior Bangunan Concert Hall



Gambar 10. Eksterior Bangunan Utama
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Pada Eksterior bangunan yang dirancang menggunakan warna putih sebagai warna dasar dari konsep warna bertujuan untuk membuat objek menjadi lebih cerah, lapang dan luas. Mengaplikasikan warna netral dengan warna dari abu-abu pada bagian fasad bangunan yang memiliki bentuk garis tidak beraturan ini dengan tujuan agar segala hal yang ditunjukkan akan terlihat lebih menarik dan elegan.

3.2.4 Interior

1. Lobby dan Receptionist



Gambar 11. Lobby dan Receptionist
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Sebelum memasuki ruang utama konser biasanya pengunjung akan melakukan bertemu dengan area lobby dan receptionist terlebih dahulu yang dimana fungsi dari area tersebut seperti lobby sebagai ruang tunggu, di lobby juga bisa dijadikan tempat untuk melakukan pameran seperti pameran seni untuk menampilkan karya seni di Lt.1 dan Lt.2 bangunan dan receptionist disini sebagai tempat untuk mencari informasi yang di gedung konser tersebut dan juga tempat untuk melakukan transaksi pembelian atau penukaran tiket konser.

2. Cafe dan Ruang Santai



Gambar 12. Cafe dan Ruang Santai
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Di lantai 2 terdapat *lounge* atau *cafe* yang area ini berfungsi sebagai area tunggu sebelum konser akan dimulai, para pengunjung sebelum konser dimulai bisa menunggu di dengan santai di area *cafe* ini dan juga bisa langsung menunggu di aula konser sebelum acara akan dimulai.

3. Aula Konser



Gambar 13. Aula Konser
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Ruang ini ialah ruang utama dari *concert hall*, ruang tempat belangsungnya pelaksanaan acara konser music yang dimana aula konser ini menampung kapasitas penonton 1000 pengunjung.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Tugas akhir dengan judul perancangan gedung *concert hall* di kota Surabaya dengan konsep *futuristic*. Bangunan ini dirancang sebagai wadah untuk orang-orang bisa menikmati sebuah konser musik lebih intim dan mendalam lagi terutama dikalangan anak-anak remaja jaman sekarang yang sangat menyukai pergerlaran konser music. Dan juga sudah dijelaskan sebelumnya mengenai lokasi, konsep desain, program ruang, tapak, dan juga sistem utilitas dari bangunan tersebut, maka ada beberapa hal pokok yang dapat ditarik menjadi kesimpulan sebagai salah satu intisari dari laporan yang penulis buat ini. Beberapa hal tersebut ialah sebagai berikut:

1. *Concert Hall* yang penulis rancang berlokasi di Jl. Kerta Jaya Regency, Surabaya, Jawa Timur. Surabaya merupakan Ibu Kota dari Provinsi Jawa Timur.
2. Gaya Arsitektur Bangunan ini ialah menggunakan gaya arsitektur *futuristic*, yang dimana Arsitektur *futuristic* adalah suatu paham kebebasan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam suatu bentuk tampilan yang tidak biasa, kreatif dan inovatif.
3. Bangunan ini dirancang untuk suatu bangunan *concert hall* yang dapat digunakan untuk kegiatan konser musik dan mampu memancarkan image bahasa bangunan itu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan musik oleh siapa saja dan kapan saja.

4.2 Saran

Setelah menjalani proses dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, ada beberapa hal yang dirasa cukup layak untuk disampaikan sebagai masukan dari pengalaman penulis. Tentunya juga semoga apa yang penulis sampaikan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun menjadi sebagai masukan untuk penulis, yaitu diantaranya:

- Saran bagi rancangan desain yaitu untuk menambahkan ketertarikan pengunjung bangunan akan lebih baik jika mempercantik lagi sekeliling bangunan dengan menambahkan beberapa vegetasi lagi seperti tanaman hias atau di bangun beberapa taman lagi.

Perancangan *Concert Hall* Surabaya ini akan sangat bermanfaat untuk para pengunjung yang akan datang terutama para anak-anak remaja jaman sekarang yang sangat mencintai musik, mereka pasti akan membutuhkan suatu wadah untuk menonton sebuah pertunjukkan musik.

Saran bagi mahasiswa yang sedang merancang tugas akhir:

- Dalam menyelesaikan Pendidikan alih jenjang perkuliahan, setiap mahasiswa khususnya yang sedang mengambali perkuliahan S1 pastinya akan menghadapi yang Namanya tugas akhir. Tentunya pasti akan memerlukan kesiapan yang cukup matang untuk menyusul tugas akhir ini karena hal tersebut harus disiapkan dan direncanakan dari jauh hari karena akan sangat berpengaruh pada hasil dan kesiapan yang akan kita kerjakan.

Daftar Pustaka

Buku:

D.K. Ching, Francis (2000). Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tataan Edisi 2 (Nurahma Tresani Harwadi Penerjemah), Jakarta: Erlangga.

Santosa, Eko (2008). Seni Teater Jilid 2, Jakarta: TIM.

Satwiko, Prasasto (2008). Fisika Bangunan, Yogyakarta: ANDI.

Jurnal:

Maulana, Sultan Jordansyah (2018). Pekanbaru *Trade Center* Dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik Vol.5 No.1

Haryadi, Syalam (2015). Pekanbaru *Convention Center* Dengan Penekanan Bangunan Futuristik Vol.2 No.1

Web:

<https://akurat.co/id-173375-read-sejarah-perkembangan-musik-di-indonesia>

<https://www.arsitag.com/article/mengenal-arsitektur-futuristik>

<http://unpar.ac.id/akustik-dalam-arsitektur-raih-insentif-ristekdikti/>

<https://serupa.id/perpaduan-warna/>